

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pneumonia adalah penyakit batuk pilek disertai nafas sesak atau nafas cepat. Penyakit ini menyerang anak balita, namun juga dapat ditemukan pada orang dewasa, dan pada orang umur lanjut. Pneumonia merupakan infeksi yang menyebabkan paru-paru meradang. Kantung-kantung kemampuan menyerap oksigen menjadi kurang. Kekurangan oksigen menjadi tubuh tidak bisa berkerja, penyebaran infeksi ke seluruh tubuh penderita pneumonia bisa meninggal, (Misnadiarly, 2008).

Menurut UNICEF tahun 2018 pneumonia bertambah 16% dari 5,6 juta kematian balita dan menewaskan sekitar 88000 anak pada tahun 2016 (Astuti dkk, 2015) Pneumonia terjadi berbagai negara di dunia diantaranya Philipina sebesar 53,101 (10,0%) kasus, Malaysia sebesar 9,250 (12,0%) kasus (Departement of statictic Malaysia, 2016), sedangkan menurut WHO dalam Dirjen PP dan PL dari 6,6 juta balita yang di dunia 1,1 juta balita meninggal karena pneumonia pada tahun 2012, pada tahun 2016 menurut WHO kematian pneumonia pada anak balita di dunia sebesar 16% dengan kasus kematian sebanyak 920.136 tahun 2015.

Profil kesehatan Republik Indonesia data tahun 2017 angka kejadian pneumonia di Indonesia sebesar 20,54 per 1000 balita, (Sari dan Cahyati, 2018). Dinas Kesehatan Kota Metro (2019) mencatat terdapat balita yang mengalami pneumonia sebesar 7.024 kasus. Prevalensi yang tertinggi berada di Puskesmas

Karangrejo diantaranya balita 288 dari 677 balita (65,1%), urutan yang kedua balita yang mengalami pneumonia berada di Puskesmas Yosodadi yaitu sebanyak 424 dari 1.331 (53,4%), sedangkan kasus terendah berada di Puskesmas Margerejo, Puskesmas Tejoagung dan Puskesmas Purwosari sebesar 0,0%.

Pneumonia merupakan penyebab utama pneumonia. Pneumococcus dengan serotype 1 sampai 8 menyebabkan pneumonia pada orang dewasa lebih dari 80%, sedangkan pada anak ditemukan tipe 14, 1,6 dan 9. Pneumonia pada balita paling sering disebabkan oleh virus pernafasan dan puncak terjadi pada umur 2-3 tahun, sedangkan pada umur sekolah paling sering disebabkan oleh bakteri *Mycoplasma Pneumoniae*, (Misnadiarly, 2008).

Faktor-faktor resiko terjadinya pneumonia pada balita adalah berat badan lahir, umur balita, status imunisasi dikarenakan bayi yang dilahirkan kekurangan gizi, tidak mendapatkan ASI, umur dibawah 2 tahun dan terkenanya udara yang tidak sehat (Misnadiarly, 2008). Faktor pneumonia bisa disebabkan dari orang tua yang menderita saluran nafas, pecandu alkohol, perokok, tingkat pendidikan rendah, kurang mendapatkan pelayanan kesehatan yang kurang memadai, (Misnadiarly, 2008).

Pneumonia dapat mengakibatkan kematian bagi balita karena disebabkan oleh gejala batuk atau kesukaran bernafas karena tidak ada ruang tersisa untuk oksigen di paru-paru. Pneumonia dapat mengakibatkan terhambatnya pertumbuhan bagi balita yang kekurangan gizi karena pertumbuhan di pengaruhi oleh gizi yang seimbang dan pola makan, (Chomari, 2015).

Penatalaksanaan pneumonia balita yang mengalami pneumonia ringan dirawat jalan, memberikan antibiotik kotrimoksazol, amoksisilin 2 kali selama 3 kali dan sebaiknya ibu memberikan makanan yang bergizi, jika anak sedang menyusui sebaiknya berikan ASI eksklusif sampai anak berusia 2 tahun, (Misnadiarly, 2008).

Berdasarkan penelitian Rasyid (2013) pneumonia untuk populasi anak balita yang rawat inap di RSUD Bangkinang hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara pendidikan ibu, jenis kelamin, pekerjaan ibu, pemberian ASI eksklusif, status dan status imunisasi pada balita ($p=0,25$) dengan kejadian pneumonia anak balita. Berdasarkan penelitian Rigustia, dkk (2017) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara imunisasi campak dan DPT dengan kejadian pneumonia pada balita dengan nilai $p=0,00$. Penelitian yang dilakukan oleh Aldirana (2019) menyatakan bahwa ada hubungan antara umur balita dengan kejadian pneumonia dengan nilai $p= 0,002$.

Berdasarkan hasil prasurey di Puskesmas Karangrejo Metro Utara balita yang mengalami pneumonia dengan jumlah balita 288 yang mengalami pneumonia sebesar 65,1%. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian pneumonia pada balita di Puskesmas Karangrejo Kota Metro”

B. Rumusan Masalah

Dinas Kesehatan Kota Metro (2019) mencatat terdapat balita yang mengalami pneumonia pada tahun 2019. Prevalensi yang tertinggi berada di Puskesmas Karangrejo diantaranya balita 288 diantara 677 balita (65,1%), urutan yang kedua balita yang mengalami pneumonia berada di Puskesmas Yosodadi yaitu sebanyak 424 dari 1.331 (53,4%), sedangkan kasus terendah berada di Puskesmas Margerejo, Puskesmas Tejoagung dan Puskesmas Purwosari sebesar 0,0%. Berdasarkan hasil tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah “apakah faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian pneumonia pada balita di Puskesmas Karangrejo Metro Utara?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian pneumonia pada balita di Puskesmas Karangrejo Metro Utara.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui proporsi berat badan lahir pada balita
- b. Untuk mengetahui proporsi umur balita pada balita
- c. Untuk mengetahui proporsi status imunisasi pada balita
- d. Untuk mengetahui hubungan berat badan lahir dengan kejadian pneumonia pada balita

- e. Untuk mengetahui hubungan umur balita dengan kejadian pneumonia pada balita
- f. Untuk mengetahui hubungan status imunisasi dengan kejadian pneumonia pada balita

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan informasi dan menambah wawasan ilmu kesehatan serta memberikan masukan bagi penelitian selanjutnya, khususnya terkait dengan faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian pneumonia pada balita di Puskesmas Karangrejo Metro Utara.

2. Manfaat Aplikatif

Sebagai upaya perencanaan dalam melakukan usaha pencegahan dan bahan informasi mengenai faktor yang berhubungan dengan balita di Puskesmas Karangrejo Metro Utara.

E. Ruang Lingkup

Jenis penelitian yang digunakan bersifat analitik menggunakan pendekatan *case control*. Populasi penelitian adalah seluruh balita. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu berat badan lahir, umur balita, dan status imunisasi, sedangkan variabel dependen yaitu kejadian pneumonia pada balita. Lokasi penelitian dilakukan di Puskesmas Karangrejo Metro Utara tahun 2021.